

**17. ACUAN PENETAPAN REKOMENDASI
PUPUK N, P, DAN K PADA LAHAN SAWAH
SPESIFIK LOKASI
(PER KECAMATAN)**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Provinsi/ Kabupaten	Kecamatan	Acuan Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
		Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
		Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI
Sulawesi Selatan Bantaeng	1. Bissappu	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	2. Bantaeng	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	3. Tompobulu	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	4. Uluere	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	5. Eremerasa	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	6. Pajukukang	250	50	50	230	50	0	225	0	30
Sulawesi Selatan Jeneponto	1. Bangkala	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	2. Tamalatea	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	3. Binamu	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	4. Batang	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	5. Kelara	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	6. Bangkala Barat	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	7. Bonto Ramba	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	8. Turatea	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	9. Urungkeke	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
Sulawesi Selatan Takalar	1. Mangara Bombang	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	2. Mappakasunggu	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	3. Polobangkeng Selatan	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	4. Polobangkeng Utara	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	5. Galesong Selatan	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	6. Galesong Utara	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	7. Pattallasang	250	50	50	230	50	0	225	0	30

- : Luas hamparan sawah kurang dari 250 ha pada peta skala 1:250.000

* : Takaran pupuk aktual dapat lebih rendah karena variabilitas hara tanah

Gunakan BWD, PUTS atau Petak Omisi untuk menentukan takaran pupuk N, P, dan K lebih spesifik dan pada lokasi terpetakan

Provinsi/ Kabupaten	Kecamatan	Acuan Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
		Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
		Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI
Sulawesi Selatan Gowa	1. Bontonompo	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	2. Bajeng	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	3. Palangga	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	4. Somba Opu	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	5. Bontomarannu	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	6. Parangloe	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	7. Tinggimonceng	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	8. Bungaya	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	9. Tompobulu	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	10. Barombong	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	11. Tombolopao	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	12. Biringbulu	250	50	50	230	50	0	225	0	30
Sulawesi Selatan Sinjai	1. Sinjai Barat	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	2. Sinjai Borong	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	3. Sinjai Selatan	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	4. Tellu Limpoe	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	5. Sinjai Timur	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	6. Sinjai Tengah	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	7. Sinjai Utara	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	8. Bulupoddo	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	9. Pulau Sembilan	250	50	50	230	50	0	225	0	30

- : Luas hamparan sawah kurang dari 250 ha pada peta skala 1:250.000

* : Takaran pupuk aktual dapat lebih rendah karena variabilitas hara tanah

Gunakan BWD, PUTS atau Petak Omisi untuk menentukan takaran pupuk N, P, dan K lebih spesifik dan pada lokasi terpetakan

Provinsi/ Kabupaten	Kecamatan	Acuan Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
		Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
		Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI
Sulawesi Selatan Maros	1. Mandai	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	2. Maros Baru	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	3. Maros Utara	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	4. Bantimurung	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	5. Tanralili	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	6. Camba	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	7. Mallawa	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	8. Tompobulu	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	9. Lau	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	10. Turikale	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	11. Marusu	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	12. Moncongloe	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	13. Cenrana	250	50	50	230	50	0	225	0	30
Sulawesi Selatan Barru	1. Tanete Riaja	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	2. Tanete Rilau	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	3. Barru	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	4. Soppeng Riaja	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	5. Mallusetasi	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	6. Pujamanting	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	7. Balusu	250	50	50	230	50	0	225	0	30

- : Luas hamparan sawah kurang dari 250 ha pada peta skala 1:250.000

* : Takaran pupuk aktual dapat lebih rendah karena variabilitas hara tanah

Gunakan BWD, PUTS atau Petak Omisi untuk menentukan takaran pupuk N, P, dan K lebih spesifik dan pada lokasi terpetakan

Provinsi/ Kabupaten	Kecamatan	Acuan Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
		Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
		Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI
Sulawesi Selatan Bone	1. Bontocani	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	2. Kahu	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	3. Kajuara	250	75*	50	230	75*	0	225	25*	30
	4. Salomekko	250	75	50	230	75	0	225	25	30
	5. Tonra	250	75	50	230	75	0	225	25	30
	6. Patimpeng	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	7. Libureng	250	75*	50	230	75*	0	225	25*	30
	8. Mare	250	75	100*	230	75	50*	225	25	80*
	9. Sibulue	250	75	50	230	75	0	225	25	30
	10. Cina	250	75	50	230	75	0	225	25	30
	11. Barebbo	250	75	50	230	75	0	225	25	30
	12. Ponre	250	75	50	230	75	0	225	25	30
	13. Lappariaja	250	75*	50	230	75*	0	225	25*	30
	14. Lamuru	250	75	50	230	75	0	225	25	30
	15. Bengo	250	75*	50	230	75*	0	225	25*	30
	16. Ulaweng	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	17. Palakka	250	75	50	230	75	0	225	25	30
	18. Awangpone	250	75	50	230	75	0	225	25	30
	19. Tellu Siattinge	250	75*	100*	230	75*	50*	225	25*	80*
	20. Amali	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	21. Ajangale	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	22. Dua Boccoe	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	23. Cenrana	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	24. Tanete Riattang Barat	250	75*	50	230	75*	0	225	25*	30
	25. Tanete Riattang	250	75	50	230	75	0	225	25	30
	26. Tanete Riattang Timur	250	75	100*	230	75	50*	225	25	80*
	27. Tellu Limpoe	250	75	100	230	75	50	225	25	80

- : Luas hamparan sawah kurang dari 250 ha pada peta skala 1:250.000

* : Takaran pupuk aktual dapat lebih rendah karena variabilitas hara tanah

Gunakan BWD, PUTS atau Petak Omisi untuk menentukan takaran pupuk N, P, dan K lebih spesifik dan pada lokasi terpetakan

Provinsi/ Kabupaten	Kecamatan	Acuan Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
		Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
		Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI
Sulawesi Selatan Luwu Utara	1. Sabbang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Baebunta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Malangke	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Sukamaju	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Bone-Bone	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Masamba	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7. Limbong	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8. Seko	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9. Rampi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10. Mappedeng	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	11. Malangke Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan Luwu Timur	1. Burau	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	2. Tomoni	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	3. Wotu	250	75*	50	230	75*	0	225	25*	30
	4. Malili	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Nuha	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Mangkutana	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7. Angkona	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8. Towuti	-	-	-	-	-	-	-	-	-

- : Luas hamparan sawah kurang dari 250 ha pada peta skala 1:250.000

* : Takaran pupuk aktual dapat lebih rendah karena variabilitas hara tanah

Gunakan BWD, PUTS atau Petak Omisi untuk menentukan takaran pupuk N, P, dan K lebih spesifik dan pada lokasi terpetakan

Provinsi/ Kabupaten	Kecamatan	Acuan Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
		Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
		Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI
Sulawesi Selatan Polewali	1. Tinambung	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Tatallu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Campalagian	250	75*	50	230	75*	0	225	25*	30
	4. Wonomulyo	250	75*	50	230	75*	0	225	25*	30
	5. Polewali	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	6. Sumarorong	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7. Pana	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8. Mamasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9. Mambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan Enrekang	1. Maiwa	250	100	100	230	100	50	225	50	80
	2. Enrekang	250	100	100	230	100	50	225	50	80
	3. Baraka	250	100	100	230	100	50	225	50	80
	4. Anggeraja	250	100	100	230	100	50	225	50	80
	5. Alla	250	100	100	230	100	50	225	50	80
	6. Maiwa Atas	250	100	100	230	100	50	225	50	80
	7. Enrekang Selatan	250	100	100	230	100	50	225	50	80
	8. Anggeraja Timur	250	100	100	230	100	50	225	50	80
	9. Alla Timur	250	100	100	230	100	50	225	50	80

- : Luas hamparan sawah kurang dari 250 ha pada peta skala 1:250.000

* : Takaran pupuk aktual dapat lebih rendah karena variabilitas hara tanah

Gunakan BWD, PUTS atau Petak Omisi untuk menentukan takaran pupuk N, P, dan K lebih spesifik dan pada lokasi terpetakan

Provinsi/ Kabupaten	Kecamatan	Acuan Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
		Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
		Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI
Sulawesi Selatan Tana Toraja	1. Bonggakaradeng	250	100	100	230	100	50	225	50	80
	2. Mengkendek	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Sangalla	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Makale	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Saluputti	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Rindingalo	250	100	50	230	100	0	225	50	30
	7. Rantepao	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8. Sanggalangi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9. Sesean	250	100	50	230	100	0	225	50	30
	10. Buntao Rantebua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	11. Tondon Nanggala	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	12. Rantetayo	250	100	50	230	100	0	225	50	30
	13. Bituang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	14. Simbuang	250	100	100	230	100	50	225	50	80
	15. Sadan Balusu	250	100	50	230	100	0	225	50	30
Sulawesi Selatan Luwu	1. Larompong	250	50	100*	230	50	50*	225	0	80*
	2. Larompong Selatan	250	50	100*	230	50	50*	225	0	80*
	3. Suli	250	50	100*	230	50	50*	225	0	80*
	4. Bajo	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	5. Belopa	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	6. Kamanre	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	7. Bua	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	8. Walenrang	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	9. Lamasi	250	50	100*	230	50	50*	225	0	50*
	10. Basesang Tempe	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	11. Latimojong	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	12. Bua Ponrang	250	50	50	230	50	0	225	0	30

- : Luas hamparan sawah kurang dari 250 ha pada peta skala 1:250.000

* : Takaran pupuk aktual dapat lebih rendah karena variabilitas hara tanah

Gunakan BWD, PUTS atau Petak Omisi untuk menentukan takaran pupuk N, P, dan K lebih spesifik dan pada lokasi terpetakan

Provinsi/ Kabupaten	Kecamatan	Acuan Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
		Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
		Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI
Sulawesi Selatan Kota Palopo	1. Wara	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	2. Wara Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Wara Selatan	250	75	50	230	75	0	225	25	30
	4. Telluwanua	250	75	100*	230	75	50*	225	25	80*
Sulawesi Selatan Pinrang	1. Suppa	250	100	50	230	100	0	225	50*	30
	2. Mattirosompe	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	3. Mattiro Bulu	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	4. Watang Sawito	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	5. Patampanua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Cempa	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	7. Duampanua	250	50	100*	230	50	50*	225	0	80*
	8. Lembang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9. Lanrisang	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	10. Paleteang	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	11. Tiroang	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	12. Batulapa	250	50	100*	230	50	50*	225	0	80*

- : Luas hamparan sawah kurang dari 250 ha pada peta skala 1:250.000

* : Takaran pupuk aktual dapat lebih rendah karena variabilitas hara tanah

Gunakan BWD, PUTS atau Petak Omisi untuk menentukan takaran pupuk N, P, dan K lebih spesifik dan pada lokasi terpetakan

Provinsi/ Kabupaten	Kecamatan	Acuan Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
		Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
		Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI
Sulawesi Selatan Sidendeng Rappang	1. Panca Lautang	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	2. Tellulimpo E	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	3. Watang Pulu	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	4. Baranti	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	5. Panca Rijang	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	6. Maritengngae	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	7. Pitu Riawa	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	8. Duapitue	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	9. Piturease	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	10. Sidenreng	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	11. Kulo	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
Sulawesi Selatan Wajo	1. Sabbang Paru	250	75*	50	230	75*	0	225	25*	30
	2. Tempe	250	75	50	230	75	0	225	25	30
	3. Pammana	250	75	50	230	75	0	225	25	30
	4. Bola	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	5. Takkalalla	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	6. Sajoanging	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	7. Majauleng	250	75	50	230	75	0	225	25	30
	8. Tana Sitolo	250	75*	50	230	75*	0	225	25*	30
	9. Belawa	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	10. Maniang Pajo	250	75*	50	230	75*	0	225	25*	30
	11. Keera	250	75	50	230	75	0	225	25	30
	12. Pitumpanua	250	100*	100*	230	100*	50*	225	50*	80*
	13. Penrang	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	14. Gilireng	250	75*	50	230	75*	0	225	25*	30

- : Luas hamparan sawah kurang dari 250 ha pada peta skala 1:250.000

* : Takaran pupuk aktual dapat lebih rendah karena variabilitas hara tanah

Gunakan BWD, PUTS atau Petak Omisi untuk menentukan takaran pupuk N, P, dan K lebih spesifik dan pada lokasi terpetakan

Provinsi/ Kabupaten	Kecamatan	Acuan Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
		Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
		Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI
Sulawesi Selatan Soppeng	1. Mario Riwawo	250	75*	50	230	75*	0	225	25*	30
	2. Lalabata	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	3. Lili Riaja	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	4. Lili Rilau	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	5. Donri Donri	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	6. Mario Riawa	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	7. Ganra	250	50	50	230	50	0	225	0	30
Sulawesi Selatan Pangkajene Kepulauan	1. Liukang Tangaya	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	2. Kalukuang Masalima	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	3. Lukang Tupabbiring	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	4. Pangkajene	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	5. Balocci	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	6. Bungoro	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	7. Labakkang	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	8. Ma'rang	250	75*	50	230	75*	0	225	25*	30
	9. Segeri	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	10. Minasatene	250	100*	50	230	100*	0	225	50*	30
	11. Tondong Talasa	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	12. Mandalle	250	50	50	230	50	0	225	0	30

- : Luas hamparan sawah kurang dari 250 ha pada peta skala 1:250.000

* : Takaran pupuk aktual dapat lebih rendah karena variabilitas hara tanah

Gunakan BWD, PUTS atau Petak Omisi untuk menentukan takaran pupuk N, P, dan K lebih spesifik dan pada lokasi terpetakan

Provinsi/ Kabupaten	Kecamatan	Acuan Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
		Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
		Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI
Sulawesi Selatan Bulukumba	1. Gantarang Kindang	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	2. Ujung Bulu	250	75*	50	230	75*	0	225	25*	30
	3. Ujung Loe	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	4. Bonto Bahari	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	5. Bontotiro	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	6. Hero Lange-Lange	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	7. Kajang	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	8. Bulukemba	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	9. Rilau Ale	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	10. Kindang	250	75*	50	230	75*	0	225	25*	30

- : Luas hamparan sawah kurang dari 250 ha pada peta skala 1:250.000

* : Takaran pupuk aktual dapat lebih rendah karena variabilitas hara tanah

Gunakan BWD, PUTS atau Petak Omisi untuk menentukan takaran pupuk N, P, dan K lebih spesifik dan pada lokasi terpetakan

Provinsi/ Kabupaten	Kecamatan	Acuan Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
		Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
		Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI
Sulawesi Selatan Makassar	1. Mariso	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	2. Mamajang	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	3. Tamalete	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	4. Rappocini	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	5. Makassar	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	6. Ujung Pandang	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	7. Wajo	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	8. Bontoala	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	9. Ujung Tanah	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	10. Tallo	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	11. Panakkukang	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	12. Manggala	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	13. Biring Kanaya	250	50	50	230	50	0	225	0	30
	14. Tamalanrea	250	50	50	230	50	0	225	0	30

- : Luas hamparan sawah kurang dari 250 ha pada peta skala 1:250.000

* : Takaran pupuk aktual dapat lebih rendah karena variabilitas hara tanah

Gunakan BWD, PUTS atau Petak Omisi untuk menentukan takaran pupuk N, P, dan K lebih spesifik dan pada lokasi terpetakan

MENTERI PERTANIAN,

ANTON APRIYANTONO